

Pelatihan Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi

Cooperative Learning Training Methods in Learning to Read English Texts for Jambi Muhammadiyah University Students

Sylvia Wenny J^{1*}, Rian Dani², Ermaini³

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi

²Universitas Islam Negeri STS Jambi

*Korespondensi penulis : sylviawenny@gmail.com

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 15 Juni 2023

Keywords: *Training, English, CIRC*

Abstract: *The students' difficulty in reading and understanding English texts is not as much as Indonesian texts. One of the reasons is because English is a foreign language so it is difficult for students to understand English text. Then, in the process of learning to understand English texts, most students get bored more easily when faced with English texts, because they think they have to know the meaning per word in the text. Then, the ability of technology that spoils them to understand English texts can also make them lazy to hone their reading skills. In addition, the classic methods used by educators in teaching reading skills such as focusing too much on pronunciation, word translation, and so on. To overcome these problems, the Cooperative Learning method in the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) model is the solution. The purpose of this training is to find out the activities and learning outcomes of students in reading comprehension skills, after applying the CIRC model. Based on the results of observations and interviews, it can be concluded that CIRC can improve student learning outcomes, especially reading comprehension skills which can be seen at the end of each activity.*

Abstrak. Kesulitan pembelajar dalam membaca dan memahami teks Bahasa Inggris tidak sebanyak teks Bahasa Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah karena Bahasa Inggris merupakan bahasa asing sehingga pembelajar sulit mengerti teks Bahasa Inggris. Kemudian, pada proses belajar memahami teks Bahasa Inggris, kebanyakan mahasiswa lebih mudah merasa bosan ketika menghadapi teks Bahasa Inggris, karena mereka menganggap mereka harus mengetahui arti per kata dalam teks tersebut. Lalu, kemampuan teknologi yang memanjakan mereka untuk memahami teks Bahasa Inggris juga mampu membuat mereka

malas untuk mengasah keterampilan membaca. Ditambah lagi, metode klasik yang dipakai pendidik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti terlalu fokus pada pelafalan, terjemahan perkata, dan lain-lain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode Cooperative Learning pada model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) menjadi solusinya. Tujuan dari ini pelatihan ini untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dalam membaca keterampilan pemahaman, setelah menerapkan model CIRC. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa CIRC dapat meningkatkan belajar mahasiswa, hasil, terutama keterampilan membaca pemahaman yang terlihat pada akhir masing-masing kegiatan.

Kata Kunci: Pelatihan, Bahasa Inggris, CIRC

PENDAHULUAN

Membaca adalah sebuah kemampuan kognitif kompleks yang mengintegrasikan informasi teks dengan pengetahuan pendengar/pembaca. Seirama dengan opini Juyandegan (2016) yang mendefinisikan membaca sebagai proses kognitif yang mentransfer simbol tertulis oleh pembaca melalui mata, kemudian simbol ini dimaknai dan diintegrasikan ke dalam pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca. Proses inilah yang menjadi anggapan bahwa membaca merupakan sebuah keahlian yang rumit karena tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Meskipun terkesan rumit, keterampilan membaca harus dipelajari dan dikuasai oleh pembelajar. Hal ini disebabkan karena membaca sangat membantu pembelajar dalam memperluas cakrawala mereka tentang materi-materi pelajaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sari (2017) bahwa keberhasilan pembelajar dalam kehidupan akademik tergantung pada kemampuan membaca dan memahami tulisan. Selain itu, Acheaw and Larson (2014) berpendapat bahwa membaca mampu memberi pemahaman yang lebih baik dan menjadi pengalaman yang mengesankan bagi pembelajar karena mereka dilibatkan untuk menemukan informasi. Pertambahan wawasan ini juga mampu membuat pembelajar lebih bersemangat dalam memperdalam semua materi ajar. Sehingga akan muncul ketertarikan yang nantinya diharapkan menjadi sebuah kebiasaan yang positif bagi pembelajar.

Keuntungan dari kegiatan membaca yang telah dipaparkan tidak hanya diperoleh dari membaca teks Bahasa Indonesia tapi juga melalui teks Bahasa Inggris. Keterampilan membaca dan memahami teks Bahasa Inggris mampu memberikan informasi yang lebih luas dan memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Selain itu Bahasa Inggris lebih didominasi untuk dipergunakan pada buku cetak, artikel dan bahan baca lainnya. Oleh karena itu, di

perguruan tinggi mahamasiswa dilatih untuk mempelajari Bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca teks Bahasa Inggris.

Namun pada kenyataannya, kesulitan pembelajar dalam membaca dan memahami teks Bahasa Inggris tidak sebanyak teks Bahasa Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah karena Bahasa Inggris merupakan bahasa asing sehingga pembelajar sulit mengerti teks Bahasa Inggris. Kemudian, pada proses belajar memahami teks Bahasa Inggris, kebanyakan mahasiswa lebih mudah merasa bosan ketika menghadapi teks Bahasa Inggris, karena mereka menganggap mereka harus mengetahui arti per kata dalam teks tersebut. Lalu, kemampuan teknologi yang memanjakan mereka untuk memahami teks Bahasa Inggris juga mampu membuat mereka malas untuk mengasah keterampilan membaca. Ditambah lagi, metode klasik yang dipakai pendidik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti terlalu focus pada pelafalan, terjemahan per kata, dan lain-lain.

Menyikapi permasalahan diatas, metode cooperative learning diharapkan bisa menjadi solusi mengatasi masalah tersebut. Cooperative learning adalah metode pengajaran yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk bekerja sama dengan mahasiswa lain dalam kelompok kecil, Pembelajaran ini juga membantu mahasiswa untuk menemukan informasi baru dan memproses informasi yang telah diperoleh dari pembelajaran sebelumnya (Darmuki et al, 2019). Di dalam cooperative learning terdapat landasan yang menguatkan bagaimana metode ini mampu menjadi solusi terhadap masalah yang ditemui dalam keterampilan membaca teks Bahasa Inggris.

Menurut Li dan Lam (2013), landasan-landasan yang tercakup di dalam cooperative learning ada lima. Pertama, adanya rasa saling ketergantungan yang bersifat positif. Interaksi antar mahasiswa didasarkan pada keyakinan bahwa keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab semua anggota. Akibatnya, untuk mencapai tujuan tersebut, setiap mahasiswa harus berkontribusi. Lalu, akuntabilitas individu dimana dalam satu kelompok, setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam penguasaan materi yang akan dipelajari demi keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, mereka termotivasi untuk saling membantu. Kemudian, adanya interaksi langsung. Mahasiswa berinteraksi dan berdiskusi satu sama lain secara tatap muka. Hanya diskusi lisan dan tidak ada persaingan antar anggota kelompok. Situasi ini tercipta dengan kerjasama yang baik antar mahamasiswa untuk mencapai tujuan bersama. Berikutnya, fleksibilitas diperlukan dalam pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, keberadaan hubungan interpersonal mengembangkan keterampilan kelompok dan mempertahankan pekerjaan yang efektif. Dan terakhir, adanya proses. Ini adalah tujuan

kelompok yang ditetapkan oleh anggota kelompok, meningkatkan keterampilan mengatur masalah pembelajar dalam kerja kelompok dan mengidentifikasi perubahan yang harus dibuat dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa cooperative learning bisa menjadi rujukan yang tepat untuk melatih keterampilan membaca teks Bahasa Inggris.

Pembelajaran menggunakan metode cooperative learning memiliki beberapa jenis tipe. Menurut Slavin (2010), jenis-jenis metode tersebut diantaranya Student Achievement Division (STAD), Teams Games Tournaments (TGT), Team Accelerated Instruction (TAI), and Cooperative Integrative Reading and Composition (CIRC). Sedangkan Li dan Lam (2013) mengklasifikasikan cooperative learning menjadi Jigsaw, Learning Together, and Group Investigation. Dari semua jenis, kesamaannya yaitu dilakukan secara berkelompok kemudian dalam kasus ini semua jenis cooperative learning sama-sama diberikan teks Bahasa Inggris. Kemudian pembelajar berdiskusi dan berinteraksi menganalisa isi teks. Dan perbedaannya hanya pada penekanan teknik kegiatan pada masing-masing jenis. Pada penelitian kali ini, jenis yang dipilih yaitu CIRC.

CIRC merupakan salah satu teknik pembelajaran cooperative learning yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yaitu pada pembelajaran keterampilan menulis dan membaca tingkat tinggi. Pembelajar diarahkan untuk terampil membaca dan menemukan pokok pikiran atau tema wacana. Dalam model ini, pembelajar ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen; jenis kelamin, etnis, dan tingkat kecerdasan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang menekankan mahasiswa untuk bekerja sama agar dapat mengerjakan dengan baik, efektif dan efisien dimana keberhasilan belajar diperoleh secara bersama-sama bukan semata-mata kemampuan individual.

METODE

1. Peserta dan Pelaksanaan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diikuti oleh 30 mahasiswa yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Jambi (UM Jambi) yang beralamat di Jalan Kapt. Pattimura Simp. IV Sipin Kec. Telanaipura Kota Jambi, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kampus Universitas Muhammadiyah Jambi

2. Jadwal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dari mulai persiapan sampai dengan kegiatan pelaporan, kegiatan ini terhitung sejak bulan April – Mei 2023 yang terdiri dari beberapa kegiatan, dapat dilihat pada tabel 1.

Nama Kegiatan	April – Mei 2023							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Persiapan Kegiatan (Koordinasi tempat lokasi)								
Persiapan materi yang akan disampaikan kepada peserta (membuat ppt untuk pelatihan)								
Pembagian Tugas								

Persiapan keberangkatan dan kunjungan ke lokasi pelatihan								
Acara pelatihan (penyampaian materi)								
Laporan								

3. Materi yang disampaikan

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan kepada masyarakat pada Pelatihan Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi menggunakan tipe CIRC yang berdasarkan metode CL (Cooperative Learning) (Syafri, F., 2007) adalah sebagai berikut :

a. Reading Groups

Reading Group atau grup membaca bisa menjadi salah satu cara upaya menggerakkan literasi di masyarakat. Reading group bukan bentuk membaca cepat, tapi lebih kepada membaca intens sambil menggali gagasan yang terkandung dari teks yang dibaca (Swann, J., & Allington, D., 2009).

b. Teams

Teams adalah sekumpulan orang yang memiliki keterampilan yang saling melengkapi dan memiliki komitmen untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan suatu proses kerja bersama dimana mereka saling bertanggung jawab satu sama lain (Belbin, R. M., 2011).

c. Story-Related Activities

Story-Related Activities adalah cara yang bagus untuk memungkinkan mahasiswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dan kreatif dengan cara yang otentik dan nyata (Moedt, K., & Holmes, R. M., 2020).

Rangkaian kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Partner Reading

Partner reading adalah salah satu strategi sangat bagus untuk menunjang kemampuan reading mahasiswa karena dengan menggunakan partner reading strategi (Sinaga, Y. K., & Siahaan, P. L., 2020).

2. Story Grammar and Story-Related Writing

Story Grammar and Story-Related Writing mewakili struktur dasar teks naratif. Ini adalah sistem aturan yang digunakan untuk menggambarkan fitur konsisten yang ditemukan dalam teks naratif. Aturan-aturan ini menggambarkan bagian-bagian cerita, susunan bagian-bagian, dan bagaimana bagian-bagian itu terkait, yaitu struktur internal cerita (Alkaaf, F., 2017).

3. Words Out Loud

Words Out Loud adalah Mengatakan sesuatu dengan lantang berarti benar-benar mengucapkannya, sehingga orang lain dapat mendengar.

4. Words Meaning

Words Meaning adalah arti dari kata-kata yang nantinya digunakan untuk mahasiswa.

5. Story Retell

Story Retell memberikan ruang atau kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara di dalam kelas dan bermain peran dalam menyusun kembali sebuah cerita, kejadian atau informasi yang pernah mereka dengar dengan bahasa mereka sendiri yang disusun baik secara individu, berpasangan ataupun kelompok (Lee, J., Huber, J., Jenkins, J., & Fredrick, J., 2019).

6. Spelling

Spelling adalah tindakan membentuk kata-kata dengan benar dari setiap huruf, dan kemampuan untuk mengeja. Kesimpulannya, spelling adalah kemampuan untuk mengeja suatu kata yang terdiri dari beberapa huruf secara tepat (Treiman, R., 2018).

7. Partner Checking

Partner Checking digunakan untuk memeriksa hasil kerja diantara sesama mahasiswa.

8. Direct Instruction in Reading Comprehension

Direct Instruction in Reading Comprehension adalah penyampaian konsep-konsep yang dipecah-pecah yang diajarkan secara eksplisit. Ini adalah pendekatan yang digerakkan oleh pendidik yang berfokus pada penguasaan keterampilan dan konsep (Yaghmour, K. S., & Obaidat, L. T., 2022).

4. Pelaksanaan Kegiatan

Berikut pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Pelatihan Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi dapat dilihat pada tabel 2 :

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Persiapan Kegiatan	01 Mei 2023	Absensi Kehadiran
2.	<ul style="list-style-type: none">Persiapan materi yang akan disampaikan kepada peserta (mempersiapkan ppt).Pembagian Tugas	01 Mei 2023	Mempersiapkan materi berupa slide dan bacaan referensi yang akan disampaikan kepada peserta, kemudian melakukan pembagian tugas dari materi dan pelatihan yang akan diberikan.
3.	Acara Pelatihan (penyampaian materi)	01–03 Mei 2023	Tim berbagi tugas untuk melakukan pelatihan kepada mahasiswa.
4.	Laporan	15-18 Mei 2023	Pelaporan hasil kegiatan pengabdian.

HASIL

Pada pelaksanaan pelatihan, pendidik berinteraksi dengan pembelajar mengenai pengalaman mereka tentang membaca teks Bahasa Inggris. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan tentang cara memahami teks Bahasa Inggris yang dimulai dengan menentukan topik utama dari sebuah paragraf. Lalu, pembelajar dikelompokkan menjadi 7 kelompok yang berisikan 4 hingga 5 anggota. Anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan prinsip CIRC.

Pada masing-masing kelompok, pembelajar diberikan teks Bahasa Inggris dengan judul “Reasons for Exercising” yang terdiri dari lima paragraph. Judul ini dipilih karena dianggap pembelajar telah memiliki pengetahuan mengenai pentingnya berolahraga. Setelah itu, salah satu anggota kelompok membacakan satu paragraph di dalam kelompok sementara

yang lain menyimak dan mencatat bagian-bagian penting dalam paragraph serta hal-hal yang belum dipahami. Lalu masing-masing kelompok berdiskusi mengenai cara pelafalan dan makna kata yang belum dipahami serta mencari topik utama pada paragraph tersebut. Kemudian, masing-masing grup diberikan beberapa pertanyaan mengenai isi paragraph tersebut. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan pada masing-masing paragraph. Dan diakhiri dengan menceritakan hasil diskusi mengenai teks tersebut, sementara kelompok lain diberikan kesempatan untuk tambahan ide atau menyanggah. Untuk diketahui, pada pelatihan ini topik pada teks Bahasa Inggris dipilih berbeda-beda di setiap minggunya, dengan tingkat kesulitan yang menantang. Peran pendidik pada kegiatan ini yaitu sebagai fasilitator. Pendidik merespon setiap pertanyaan mahasiswa atau kendala yang dihadapi. Kemudian Pendidikan memberikan apresiasi kepada mahasiswa dan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif berdiskusi.

Dari pelatihan yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh sangat optimal. Dari seluruh kegiatan yang dilakukan, terlihat tingkat keaktifan mahasiswa meningkat. Mereka merasa nyaman untuk berdiskusi dengan teman mereka, dan tidak canggung menanyakan hal-hal terkait teks yang tidak dipahami. Hal ini berimbas pada hasil belajar mahasiswa yang juga mengalami peningkatan. Hal senada juga ditemui oleh Susanto (2013), dia menemukan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap hasil belajar yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dilihat dari rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata kelompok control. CIRC mampu meningkatkan pemahaman bacaan pembelajar secara produktif. Strategi pembelajaran semacam ini memberikan kesempatan yang tepat bagi peserta didik untuk berinteraksi secara aktif, membangkitkan motivasi dan kegairahan antar peserta didik, serta menciptakan kesenangan dalam belajar (Hadiwinarto and Novianti, 2015). Hal ini juga disampaikan oleh Johnson & Johnson (2017) bahwa CIRC mendorong kerja sama tim dan interaksi antar peserta didik yang disebut pembelajaran kooperatif.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Metode Cooperative Learning.

KESIMPULAN

Penerapan CIRC dalam pembelajaran membaca terbukti efektif dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu juga, hasil belajar mahasiswa juga menunjukkan kemajuan. Ini sangat berbeda pada proses belajar yang menggunakan metode klasik, hanya sebagian kecil dari mahasiswa yang aktif bertanya dan merespon pendidik, serta hasil belajar hanya terjadi peningkatan pada mahasiswa yang aktif tersebut.

Dari hasil yang positif tersebut, CIRC bisa menjadi sebuah metode ajar yang patut dipertimbangkan. Bagi guru dan dosen, disarankan menggunakan metode ini dalam mengajar keterampilan membaca dan menulis teks Bahasa Inggris. Kemudian, untuk para pembelajar, CIRC sangat baik diterapkan dalam melatih keterampilan membaca teks Bahasa Inggris karena proses-proses yang ditawarkan CIRC mampu meningkatkan ketertarikan dan motivasi

dalam membaca teks Bahasa Inggris. Dan bagi para peneliti, dengan menggunakan model CIRC sebagai model dalam pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan dalam menerapkan model CIRC di bidang lain.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah, pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga kegiatan pengabdian kami bisa selesai dengan baik. Selanjutnya, kami sangat berterimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jambi, beserta para Wakil Rektor yang telah mengizinkan dan memberikan banyak saran pada kegiatan pengabdian ini. Untuk para mahasiswa, kami juga sangat berterima kasih atas kerja samanya dalam proses kegiatan ini. Kemudian, selama proses pengabdian ini, kami menyadari bahwa ada berbagai kontribusi dan bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, kami juga menghaturkan terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Acheaw, M.O., & Larson, A.G.(2014).Reading Habits Among Students and its Effect on Academic Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic, 1130. <http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2908&context=libphilprac>.
- Alkaaf, F. (2017). Perspectives of learners and teachers on implementing the storytelling strategy as a way to develop story writing skills among middle school students. *Cogent Education*, 4(1), 1348315.
- Allington, D., & Swann, J. (2009). Researching literary reading as social practice. *Language and Literature*, 18(3), 219–230. <https://doi.org/10.1177/0963947009105850>.
- Belbin, R. M. (2011). Management teams: Why they succeed or fail. *Human Resource Management International Digest*, 19(3).
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative Learning Model to Improve Social Skill in Speaking Course. *EUDL*, 120-128.
- Hadiwinarto and Novianti. (2015). The Effects of Using CIRC Model on the English Learning Skills among Junior High School Students. *Journal of Education and Learning*, 9, 117–124.
- Johnson, D., & Johnson, F. 2009. *Joining together: Group theory and group skills* (10th ed.). Upper Saddle River, N.J: Pearson Education.
- Juyandegan, M. . (2016). The Relationship between Self-Esteem and Reading Comprehension of EFL Iranian Pre-University Learners. *International Journal of Asian Social Science*, 6(5), 303–313. <https://doi.org/10.18488/journal.1/2016.6.5/1.5.303.313>

- Lee, J., Huber, J., Jenkins, J., & Fredrick, J. (2019). Language planning and pauses in story retell: Evidence from aging and Parkinson's disease. *Journal of Communication Disorders*, 79, 1-10.
- Li, M. P. & Lam, B. H. (2013). Cooperative Learning. The Hong Kong Institute of Education. Retrieved from: <http://www.ied.edu.hk/aiclass/>.
- Moedt, K., & Holmes, R. M. (2020). The effects of purposeful play after shared storybook readings on kindergarten children's reading comprehension, creativity, and language skills and abilities. *Early Child Development and Care*, 190(6), 839-854.
- Sinaga, Y. K., & Siahaan, P. L. (2020). The Effect of Partner Reading Strategy on Reading Comprehension. *Journal of English Education and Teaching*, 4(2), 206-218.
- Slavin, R. E. (2010). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Susanto Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Prenada media Grup. Jakarta.
- Swann, J., & Allington, D. (2009). Reading groups and the language of literary texts: A case study in social reading. *Language and Literature*, 18(3), 247-264.
- Syafri, F. (2007). Metode Cooperative Learning Sebagai Salah Satu Alternatif Metode Pembelajaran Membaca Dalam Bahasa Inggris. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(2).
- Syafri, F. 2007. Metode Cooperative Learning sebagai salah satu Alternatif Metode Pembelajaran Membaca dalam Bahasa Inggris. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*: 36 (2): 124-130.
- Treiman, R. (2018). Teaching and learning spelling. *Child Development Perspectives*, 12(4), 235-239.
- Yaghmour, K. S., & Obaidat, L. T. (2022). The Effectiveness of Using Direct Instruction in Teaching Comprehension Skill of Third-Grade Students. *International Journal of Instruction*, 15(2), 373-392.